

RUMAH SAKIT JIWA DI MANADO (HEALING ENVIRONMENT)

Fabiola G. Wuner¹
Julianus A. R. Sondakh²
Herry Kapugu³

ASBTRAK

Rumah sakit jiwa merupakan salah satu pelayanan kesehatan jiwa yang berfungsi memberikan perawatan dan pengobatan medis kepada masyarakat yang memiliki gangguan kejiwaan. Sekarang ini, sudah banyak rumah sakit yang menerapkan healing environment dalam perencanaan rumah sakit. Healing environment merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Unsur alam dapat dirasakan melalui indra. Dengan indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis pasien. Secara psikologis, pasien akan merasakan kenyamanan dan keamanan dalam diri mereka. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan mempengaruhi lingkungan terapi yang dirancang. Contoh aplikasi dari konsep ini yaitu penerapan elemen air seperti air mancur, kolam, akuarium ataupun gambar-gambar latar yang menggambarkan pemandangan alam, serta perpaduan warna pada interior rumah sakit dan perpaduan warna pada tanaman yang digunakan untuk membuat taman pada eksterior rumah sakit. Desain healing environment diterapkan dalam interior dan eksterior rumah sakit. Desainnya di maksimalkan pada bagian rehabilitasi juga pada ataman disekitar rumah sakit.

Kata kunci : *rumah sakit jiwa, healing environment, kesehatan jiwa, gangguan jiwa*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ditengah meningkatnya kebutuhan hidup manusia maka banyak diantara manusia tersebut bekerja tanpa mengenal waktu, sehingga kecenderungan untuk stress maupun depresi sangatlah besar. Akibat himpitan ekonomi yang semakin berat, stres bukan hanya melanda orang dewasa, bahkan juga melanda anak-anak. Gangguan kesehatan jiwa yang dialami masyarakat bukan hanya dari kalangan ekonomi lemah, tapi juga dihadapi oleh orang-orang kaya, terutama mereka yang saat ini sedang dalam tekanan, baik psikis, maupun psikologis.

Sulawesi utara mencapai angka 5,9 % pengidap gangguan kejiwaan diaatas 15 tahun. Angka ini sudah sangat besar mengingat angka terendahnya di Lampung 1,2 % dan angka tertinggi 11,6 % di Sulawesi Tengah. Di Indonesia sendiri sudah mempunyai 45 rumah sakit jiwa yang ada di 26 provinsi. Seiring bertambahnya pasien gangguan jiwa di Indonesia, banyak rumah sakit jiwa yang desain bangunannya tidak mempertimbangkan kenyamanan pasiennya. Padahal lingkungan buatan maupun alami itu sangat berperan penting dalam membantu proses penyembuhan pasien gangguan jiwa.

Faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain-lain 30%.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

²Dosen Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³Dosen Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan buatan (*man-made environment*) pada arsitektur meliputi ruangan, bangunan, lingkungan hingga skala kota. Karena faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses penyembuhan, sudah sewajarnya lingkungan memiliki poin besar dalam perancangan fasilitas kesehatan. Salah satu konsep desain yang menempatkan lingkungan dengan porsi besar adalah *Healing Environment*.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Rumah Sakit Jiwa yang dapat merawat pasien gangguan jiwa dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media yang membantu proses penyembuhan.

Tujuan Perancangan

Merancang Rumah Sakit Jiwa yang dapat memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai media yang dapat membantu proses penyembuhan.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan proses desain, pendekatan desain dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreativitas dalam menghasilkan sebuah karya desain. Pendekatan desain yang digunakan berupa :

) Pendekatan Tipologi Objek

Berupa pengidentifikasian tipologi objek baik secara fungsional, geometrical maupun kultural historik.

) Pendekatan Tematik (*Healing Environment*)

Berupa pemahaman mendalam tentang pengertian, kriteria dan bagaimana pengimplementasiannya terhadap perancangan.

) Pendekatan tapak dan lingkungan

Berupa analisis terhadap kondisi lokasi, tapak, dan lingkungan yang dapat menjadi penentu gagasan-gagasan konsep perancangan.

3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

Prospek

Menyediakan tempat khusus bagi orang-orang yang memiliki gangguan jiwa agar dapat lebih membantu proses penyembuhan dari pasien mengingat angka orang-orang yang memiliki gangguan jiwa terus bertambah.

Dalam membantu proses penyembuhan pasien gangguan jiwa, saya memakai konsep *healing environment* sebagai konsep yang didalamnya mengutamakan lingkungan sebagai media yang dapat membantu proses pemulihan kesehatan .

Fisibilitas

Lingkungan sangat berperan penting dalam membantu proses penyembuhan kesehatan termasuk kesehatan jiwa. Dalam hal ini lingkungan buatan terdiri dari ruangan, taman, sampai pengolahan kota juga. Maka dari itu perancangan rumah sakit jiwa ini diharapkan menjadi rumah sakit jiwa yang memperhitungkan lingkungan sekitar sebagai media pembantu dalam proses penyembuhan dengan penerapan *healing environment* sebagai konsep yang mengoptimalkan lingkungan alami dan buatan dalam perancangan.

Deskripsi Objek Perancangan

Menurut UU RI nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan,

dan gawat darurat. Sedangkan gangguan jiwa adalah Gangguan jiwa merupakan deskripsi sindrom dengan variasi penyebab. Banyak yang belum diketahui dengan pasti dan perjalanan penyakit tidak selalu bersifat kronis. Pada umumnya ditandai adanya penyimpangan yang fundamental, karakteristik dari pikiran dan persepsi, serta adanya afek yang tidak wajar atau tumpul.

Rumah Sakit Jiwa berperan memberikan pelayanan kesehatan jiwa, baik di dalam Rumah Sakit Jiwa maupun di luar Rumah Sakit Jiwa untuk niendekatkan pelayanan kesehatan jiwa kepada masyarakat. Adapun Fungsi dari Rumah Sakit Jiwa adalah sebagai berikut :

- a. Kunjungan Rumah 4 Dilakukan untuk , nemantau keadaan pasien yang telah keluar dari Rumah Sakit Jiwa.
- b. Penyuluhan Kesehatan Jiwa Masyarakat, 3 Penyuluhan diperuntukkan kepada masyarakat luas, antara lain melalui:
 - 1) Organisasi Sosial : Dharma Wanita, PKK, GOW, Organisasi Pemuda, dll.
 - 2) Instansi pemerintah / swasta, sekolah, dsb.
 - 3) Media massa seperti. radio, surat kabar, selebaran, brosur, .dll.
- c. Pelayanan Kesehatan Jiwa Terpadu, berupa:
 - 1) Integrasi dengan Rumah Sakit Umum Kabupaten dan sekitarnya.
 - 2) Integrasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan jiwa lanjutan.
- d. Pelayanan Kesehatan Jiwa Inter Sektoral 4 Pelayanan Kesehatan Jiwa Inter Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1993/Kdj/U/ 1970 Tentang Perawatan Penderita Penyakit Jiwa Bab II Pasal 4 menyatakan bahwa syarat-syarat untuk Rumah sakit jiwa adalah :
 - 1) Letak perawatan harus di dalam kota
 - 2) Kapasitas tempat perawatan dapat menampung minimum 20 orang penderita, maksimum untuk 500 orang.
 - 3) Bangunan tempat perawatan harus tampak jelas dari luar. (tidak boleh berpagar tembok yang tinggi).
 - 4) Ruangan dan tempat :
 - a) Ruangan dan tempat untuk suatu perawatan terdiri dari :
 - i. Ruangan-ruangan tidur penderita dengan fasilitas untuk terapi dan resosialisasi.
 - ii. Ruangan untuk administrasi.
 - iii. Ruangan untuk laboratorium.
 - iv. Ruangan apotek.
 - v. Ruangan pemeriksaan dokter.
 - vi. Ruangan untuk pemeriksaan berobat jalan (outpatient clinic). Tempat untuk memasak.
 - vii. Tempat untuk mencuci.
 - viii. Tempat untuk rekreasi dan terapi dalam ikatan kelompok (group therapy).
 - ix. Tempat untuk memberikan pendidikan (khusus).

4. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis Tema, Objek dan Lokasi

Perancangan rumah sakit jiwa ini ini ditujukan untuk menunjang pelayanan kesehatan masyarakat kota Manado khususnya pada orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan yang perlu penanganan khusus.

Dengan menggunakan tema “Healing Environment” desain Rumah Sakit Jiwa ini nantinya akan didesain mempertimbangkan lingkungan sekitar sebagai objek yang dapat di olah menjadi sarana yang membantu proses penyembuhan dari pasien gangguan jiwa.

Definisi *Healing Environment*

Dari segi bahasa *Healing Environment* berarti lingkungan yang menyembuhkan, dalam artian yang lebih luas *Healing Environment* merupakan sebuah konsep setting lingkungan yang mendukung pasien untuk menjadi lebih baik dan membawa mereka kedalam kondisi kesehatan yang baik dengan mengeliminasi faktor *environmental stressors*.

Keberhasilan proses penyembuhan manusia merupakan kompleksitas yang terjalin antara kondisi fisiologis dengan kondisi psikologis (*inner mind*) manusia. Keduanya mempunyai kontribusi dalam proses penyembuhan. Untuk mendukung kondisi psikologis pasien perlu diciptakan lingkungan yang menenangkan, nyaman, dalam arti secara psikologis lingkungan memberikan dukungan positif bagi proses penyembuhan. Desain interior dalam rumah sakit merupakan lingkungan binaan yang keberadaannya berhubungan langsung dengan pasien. Melalui elemen-elemen desain seperti warna, dapat diciptakan sebuah lingkungan atau suasana ruang yang dapat mendukung proses penyembuhan. lingkungan yang baik membuat kita merasa lebih baik, dan merasa lebih baik adalah kunci untuk menjadi lebih baik.

Elemen Desain *Healing Environment*

1. *Space / Ruang*

Di dalam bangunan, ruang dibatasi oleh dinding, lantai dan langit langit. Pengertian ruang itu juga termasuk jarak jauh-dekat, luas-sempit, longgar-sesak, kurang nyaman-nyaman yang berkaitan dengan konsep tentang *personal space, privacy, territoriality, crowding and density* atau sering disebut dengan atribut lingkungan yang juga merupakan gejala-gejala persepsi.



Gambar 4.1 Contoh Konsep Ruang *healing environment*

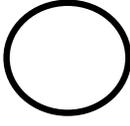
(Sumber : <http://portfolios.corcoran.gwu.edu/gallery/13007163/Healing-Spaces-for-Women-with-PTSD>)

2. *Form/Bentuk*

Merupakan sebuah bentuk 3 dimensional dari sebuah objek yang menunjukkan volume dan massa. Terdapat 3 macam bentuk geometris dasar yaitu lingkaran, segitiga dan segi empat yang masing-masing mempunyai sifat dan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1 macam-macam bentuk beserta sifatnya

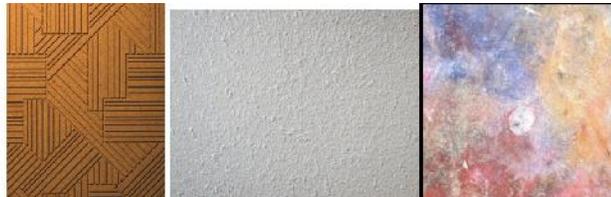
Bentuk	Sifat dan karakter
	<p>) Bentuk netral, formal, tidak mempunyai arah tertentu. Solid dan monoton. Akan Nampak stabil apabila berdiri sendiri pada salah satu sisi dan dinamis bila berdiri pada salah satu sudutnya.</p> <p>) Bebas, tidak terikat dan memungkinkan keleluasaan gerak.</p> <p>) Lebih efisien dalam pemanfaatan ruang.</p>

	<ul style="list-style-type: none">) Mengekspresikan kekuatan, dinamis, aktif, stabil, ekspresif, atraktif dan memberikan arah tertentu.) Ruang gerak terbatas.
	<ul style="list-style-type: none">) Dinamis dan cenderung mengalir/bergerak) Kekeluasaan dalam bergerak) Mempunyai pandangan kesegala arah) Keleluasaan bergerak terbatas.

(sumber :D.K. Ching. Bentuk, ruang dan susunannya)

3. Tekstur

Tekstur mampu memberikan skala manusiawi dalam lingkungan dengan mengadakan dimensi yang dapat dikenali, yang dapat dipersepsi dengan melihat. Tekstur alamiah dapat membangkitkan perasaan lewat pandangan dan sentuhan. Tekstur selain menegaskan dan menggambarkan kualitas permukaan bentuk juga berpengaruh mengubah penampilan bentuk. Sentuhan merupakan mekanisme dasar dalam manusiabereksplorasi, melalui sentuhan manusia bisa menegaskan apa yang mereka indra-kan melalui panca indra mereka. Dengan ini tekstur digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan system syaraf, khususnya reseptor sensorik.



Gambar 4.2 Contoh Tekstur
(Sumber : google.com)

4. Light and color / cahaya dan warna

Keeratan hubungan antara warna dan cahaya membuat pembahasan tentang warna sangat kuat berurusan dengan fenomena pencahayaan atau iluminasi. Berbicara mengenai iluminasi, berdasarkan sumbernya, cahaya yang digunakan sehari-hari ada dua macam, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan.



Gambar 4.3 Pencahayaan Alami dan Buatan
(Sumber : google.com)

5. Aroma

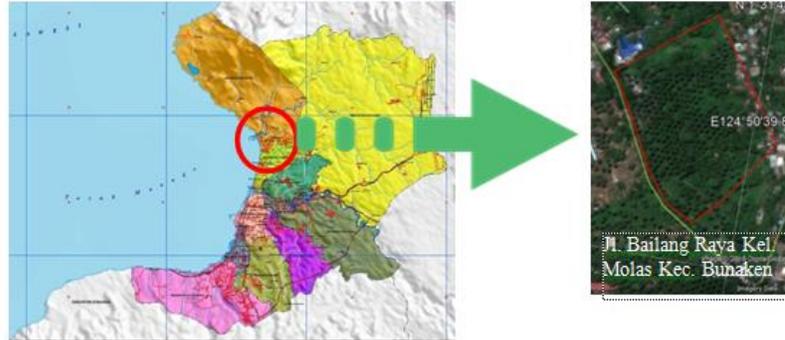
Aroma terapi yang dikenal mampu menurunkan tekanan darah dan detak jantung. Indra penciuman kita mempunyai hubungan langsung yang lebih kuat terhadap memori dan emosi kita dari pada panca indra yang lain. Aroma terapi juga dapat mengurangi rasa

sakit dengan melepaskan hormone *endorphin* , salah satu hormon yang paling kuat yang dapat mengurangi rasa sakit sehingga bisa meningkatkan konsentrasi.

5. KAJIAN TAPAK PERANCANGAN

Tinjauan Lokasi dan Tapak

Pemilihan lokasi dan tapak mengacu pada RTRW kota Manado. Lokasi berada di Jl. Bailang Raya Kel. Molas, Keca. Bunaken, Manado.



Gambar 5.1 Peta Lokasi dan Tapak
(Sumber : Google earth)

Luas Site Keseluruhan : 32.600 m²

Batas Site :

Utara : Permukiman yang tidak terlalu padat

Barat : Jalan Raya

Selatan : Lahan kosong, diisi oleh pohon – pohon yang sangat rimbun

Timur : Permukiman yang tidak terlalu padat

Daya Dukung Tapak

Tapak dekat dengan jalan raya, sehingga tapak mudah diakses. Tapak juga mempunyai kesingan yang medium sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien nantinya. Disekitar tapak juga banyak pohon-pohon peneduh yang nantinya akan digunakan untuk memfilter panas matahari sehingga suhu tapak tidak terlalu panas.

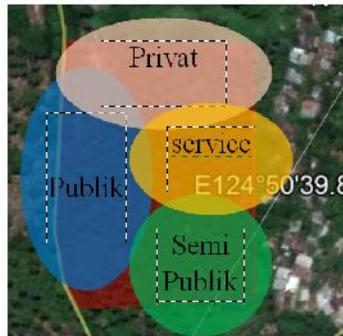
6. KONSEP PERANCANGAN

Konsep Tapak

Berdasarkan hasil analisis, maka konsep tapak :

- Jalur pintu masuk dan keluar umum dalam site akan dibuat berhubungan langsung dengan jalan raya sedangkan untuk side entrance dibuat dibagian timur site khusus untuk ambulance dan kendaraan pengelolah.
- Untuk kontur site diratakan dengan metode cut and fill ini agar memudahkan sirkulasi didalam site.
- Massa akan dibuat mengikuti konsep “bring outside inside” dengan memberikan ruang terbuka hijau ditengah bangunan.
- Mengingat bangunan untuk rehabilitasi maka akan dibuat tampan rehabilitasi didalam tapak.

Konsep Zoning Tapak

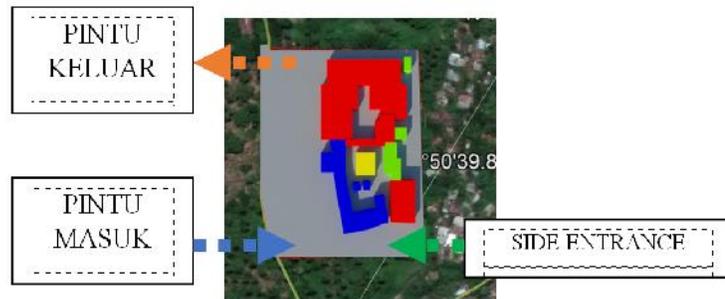


Gambar 6.1 konsep zonasi tapak
(Sumber : Penulis)

Keterangan :

-) Publik : Poliklinik, Lab, Rad, UGD, Farmasi, RM, Kantin,Rehabilitasi
-) Semi Publik : admin, ICU
-) Privat : Ruang Perawatan
-) Servis : Laundry, Dapur, Utilitas, Kamar mayat.

Konsep Sirkulasi dan Layout Tapak



Gambar 6.2 layout tapak
(Sumber : Penulis)

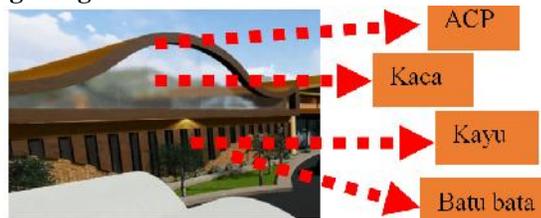
Konsep Gubahan Massa



Gambar 6.3 Gubahan Massa
(Sumber : Penulis)

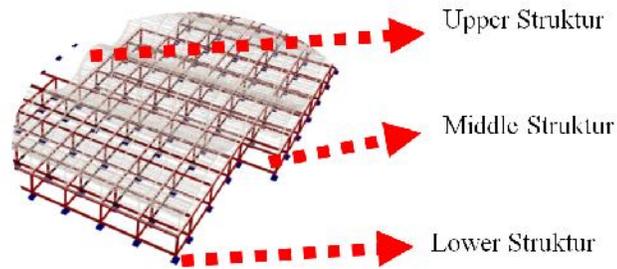
Konsep bentuk bangunan pada umumnya berbentuk persegi. Persegi adalah bentuk yang sederhana dengan sirkulasi yang tidak rumit.

Konsep Selubung Bangunan



Gambar 6.4 Selubung Bangunan
(Sumber : Penulis)

Konsep Struktur dan Utilitas



Gambar 6.4 konsep struktur bangunan
(Sumber : Penulis)

-) Struktur atap menggunakan struktur pipa baja galvanis pada bagian atap yang lengkung dan untuk atapnya menggunakan atap galvalum. Kemudian pada bagian atap lainnya dipakai struktur baja ringan dengan material atap yang digunakan adalah metal.
-) Middle struktur merupakan struktur yang membentuk fisik bangunan. Dengan pemikiran bahwa Rumah Sakit Jiwa adalah bangunan rumah sakit yang memiliki ruang- ruang yang tegas dan jelas, maka middle struktur yang digunakan adalah sistem struktur rangka.
-) Untuk bangunan utama menggunakan pondasi telapak agar dapat menahan bangunan dengan maksimal mengingat bangunan utama yang tumpuannya besar. Kemudian untuk bangunan 1 lantai menggunakan pondasi batu kali karena tumpuannya lebih kecil dan juga dapat menghemat biaya pembangunan nantinya.

7. HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah hasil perancangan Rumah Sakit Jiwa di Manado :



Gambar 7.1 Layout plan dan site plan, perspektif mata burung dan mata manusia
(Sumber : Penulis)

Berikut adalah hasil perancangan untuk spot interior dan eksterior :



Gambar 7.2 Spot interior intensive psikiatric (koridor, ruang rawat) dan eksterior (taman rehabilitasi dan plaza utama)
(Sumber : Penulis)

8. PENUTUP

Jadi perancangan Rumah Sakit Jiwa ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga dalam membantu pelayanan masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan. Dengan menggunakan tema “Healing Environment”, yaitu membangun lingkungan yang dapat membantu proses penyembuhan bagi pasien gangguan jiwa dan juga dengan tema ini, dapat memberikan citra yang baik tentang rumah sakit jiwa yang pada dasarnya pemikiran orang bahwa rumah sakit jiwa adalah tempat yang sangat menakutkan tetapi dengan penerapan tema ini, masyarakat dapat melihat perubahan yang sangat signifikan dari desain rumah sakit jiwa yang dulunya sangat menakutkan untuk dikunjungi dan ditinggali, kini menjadi rumah sakit yang nyaman dan aman.

Tema Healing Environment intinya adalah desain yang mengandalkan lingkungan sebagai media dalam membantu proses penyembuhan. Lingkungan tersebut adalah lingkungan alami dan buatan. Dalam hal ini, arsitek berperan dalam merancang lingkungan buatan yaitu, taman, bangunan, ruang dll. Merancang dengan konsep *bring outside inside* dalam penerapannya, pasien yang berada didalam bangunan rumah sakit, dapat merasakan kebebasan dan dapat melihat ruang luar tetapi tetap berada didalam lingkungan rumah sakit. Dengan begitu keamanan pasien sangat terjamin dan juga mereka tidak mudah stress.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- J Ah. Yusuf, dkk. 2015. Buku Ajar Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.
- J Anonim. 2013. Data dan Informasi kesehatan, Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- J Anonim. 2012. Pedoman teknis bangunan rumah sakit ruang rehabilitasi medic. Jakarta: Direktorat Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- J Anonim. 2013. Riset kesehatan dasar badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI. Jakarta.

-) Ken Jones. 2003. Health and human behavior. Inggris: Oxford University Press.
-) Neufert Ernest. 1993. *Data Arsitek Jilid I Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
-) Michael L. Knecht. 2010. Optimal healing environment. California: Loma Linda University.
-) Joseph De Chiara, John Callender. 1973. Time Saver Standards for Building Types 2nd edition. McGraw Hill.

Web :

-) <http://bea-indonesia.org/?p=734>
-) http://www.coping.org/relations/Healing_environments.html
-) <https://www.archdaily.com/>